

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 278,69 juta jiwa, angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya dan merupakan negara berkembang (Cindy Mutia Annur, 2023). Oleh karena itu salah satu pembangunan di berbagai sektor masyarakat harus dikuatkan untuk mensejahterakan masyarakat. Untuk mencapai sebuah keberhasilan, pemerintah harus memfokuskan dalam bidang ekonomi yang merupakan pergerakan utama bagi pembangunan pada sektor yang lain. Salah satu hal yang menjadi dasar untuk mendorong kemajuan perekonomian di Indonesia terutama disetiap daerah adalah dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Indonesia memiliki 64,19 juta UMKM dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian yaitu sebesar Rp. 8.573 triliun

UMKM adalah salah satu kegiatan usaha yang berdiri sendiri, berskala kecil, dan dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga, karena mudah dikelola dan tidak membutuhkan biaya yang sangat besar dalam proses pendiriannya (Risal & Wulandari, 2021). UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara khususnya negara Indonesia, karena membantu terciptanya lapangan pekerjaan yang baru agar mengurangi pengangguran dan kemiskinan di negara ini. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program

pendukung telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Kebijakan dan program pendukung tersebut bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif

Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) terkait dengan metode pencatatan akuntansi yaitu kurangnya kemampuan dalam hal pencatatan transaksi uang masuk dan uang keluar yang tidak dapat disajikan dalam laporan pembukuan keuangan, mereka cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan pembukuan sederhana (Sari et al., 2023). Pembukuan sederhana adalah suatu pengambilan data dan laporan transaksi keuangan dalam bentuk pencatatan secara sederhana. Data keuangan yang akan dicatat meliputi modal, pendapatan penjualan, dan biaya operasional sehingga hasil akhirnya dapat mengetahui keuntungan bahkan mungkin kerugian (Catering et al., 2022). Dalam perusahaan besar, pengambilan data suatu pembukuan adalah tugas akuntan. Maka dari itu, hasil data-data keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang besar lebih tersusun lengkap. Lain halnya dengan perusahaan yang kecil terkadang mengabaikan pengambilan data untuk melakukan pembukuan, sehingga keuangannya tidak tertata secara baik. Menjalankan sebuah usaha diperlukan pembukuan untuk mengetahui setiap transaksi yang dilakukan di dalam kegiatan usahanya, dengan tujuan supaya tidak ada transaksi satupun yang terlewatkan atau tidak tercatat. Hal ini membutuhkan

ketelitian untuk melakukan pencatatan. Pembukuan sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Melalui pembukuan pemilik usaha dapat melihat perkembangan dan kondisi usahanya, termasuk keuntungan dan kerugian usahanya. Maka dari itu, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya.

UMKM mempunyai keterkaitan dengan aktivitas pembukuan yang dapat membantu menunjukkan perkembangan serta keadaan keuangan UMKM, sehingga dapat dijadikan alat bantu untuk pengambilan keputusan, pengawasan dan pemisahan atas aset, kewajiban, penghasilan dan pengeluaran usaha. Pembukuan sederhana mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pelaku UMKM salah satunya adalah pembukuan terkait kas yang benar. Untuk itu, pembukuan dalam dunia UMKM membutuhkan pembukuan sederhana dimana hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. Meskipun transaksi yang dilakukan masih sedikit, manfaat pembukuan dapat dirasakan oleh pelaku UMKM yang terkadang masih keliru dalam pengalokasian laporan keuangannya, oleh karena itu permasalahan yang terjadi saat ini banyak pelaku UMKM yang gulung tikar karena belum menyadari manfaat pembukuan (Sari et al., 2023)

UMKM ayam katsu kimbos merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner yang berasal dari jepang. Hidangan ini terdiri dari potongan daging ayam yang digoreng dengan tepung roti hingga renyah. UMKM ayam katsu

memulai usahanya sejak bulan januari 2023 dan produknya dijual langsung kepada konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa UMKM ayam katsu kimbos masih melakukan pembukuan secara manual dan sederhana. Alasan dari pemilik usaha tersebut adalah merasa kesulitan di dalam membuat laporan keuangan salah satunya pembukuan. Pemilik usaha juga beranggapan bahwa membuat pembukuan adalah suatu hal yang tidak penting, asal usahanya telah meningkat sudah cukup bagi mereka. Upaya untuk mewujudkan pembukuan sederhana yang tepat salah satunya adalah melakukan analisa pembukuan didalam laporan keuangan. Dari situ pembukuan akan *ter-update* secara langsung. Informasi dari pembukuan dipakai langsung untuk memilih strategi bisnis yang diambil. Maka dari itu perlu ditingkatkan pengetahuan akan pentingnya disiplin dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan pada dunia usaha.

Hasil wawancara yang dilakukan sesuai dengan penelitian Nursetto (2004) terkait dengan permasalahan keuangan dan pembukuan, para pengusaha UMKM pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha tersebut, maka penulis mengangkat judul **“PENERAPAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA USAHA AYAM KATSU KIMBOS DIKOTA MALANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah “Bagaimana penerapan pembukuan sederhana pada usaha ayam katsu kimbos di Kota Malang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan pembukuan sederhana pada usaha ayam katsu kimbos di Kota Malang.

D. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai penerapan pembukuan sederhana pada usaha ayam katsu yang diharapkan dapat membantu pemilik dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih baik dan dapat mempertahankan kegiatan usahanya dengan sistem pembukuan yang benar. Berdasarkan keterbatasan waktu, penelitian ini hanya dilakukan di usaha ayam katsu kimbos di Kota Malang

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan pada usaha ayam katsu yang beralamat di jalan Krakatau No 31 RT 02, RW 06, Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli

2023. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data langsung secara akurat mengenai data yang dianalisis.

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung terhadap pemilik usaha ayam katsu Pak Berni

2) Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti adalah catatan pengeluaran dan penerimaan kas.

b. Jenis Data

Data kuantitatif yang digunakan yaitu pencatatan penjualan harian dan stok persediaan bahan baku pada usaha ayam katsu kimbo di Kota Malang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik sebagai berikut, yaitu

1) Observasi

Observasi digunakan penulis dalam melaksanakan tugas akhir dengan melakukan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti guna

memperoleh data yang diperlukan. Peran peneliti selama observasi adalah sebagai partisipan pasif yaitu untuk memastikan bahwa usaha tersebut memang dilakukan oleh informan yang dituju.

2) Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung kediaman sekaligus tempat usaha informan. Data diperoleh dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan usaha. Informasi yang telah diperoleh dikembangkan kemudian disesuaikan dan dimodifikasi sesuai jawaban yang telah diberikan informan. Informan yang dipilih merupakan pemilik usaha ayam katsu kimpos

Tabel 1.1
Informan penelitian

Narasumber	Jabatan
Berni K. Elyoza Rimpok, ST	Pemilik Usaha
Okta	Karyawan
Chandra	Karyawan
Eti	Karyawan

Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juli 2023. Hasil yang diperoleh berupa proses usaha, proses pemesanan, pendapatan per hari, dan pembelian bahan baku

3) Mengumpulkan Data (*Documentation*)

Mengumpulkan data seperti catatan penjualan harian dan persediaan bahan baku pada usaha ayam katsu